

**Judul** : Hanya staf pribadinya yang sering nongol : Jadi Tersangka di KPK, Musa Jarang Nongol  
**Tanggal** : Sabtu, 11 Februari 2017  
**Surat Kabar** : Rakyat Merdeka  
**Halaman** : 5

## ON THE SPOT

Rakyat Merdeka  
SABTU, 11 FEBRUARI 2017 5

Hanya Staf Pribadinya Yang Sering Nongol

# Jadi Tersangka Di KPK, Musa Jarang Ngantor

KPK terus menjerat pihak-pihak yang diduga terlibat kasus korupsi proyek pembangunan jalan di Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) di Maluku.

KINI yang menjadi tersangka adalah anggota Komisi V DPR Musa Zainuddin dan Wakil Ketua Komisi V DPR Yudi Widiana.

Sebelumnya, KPK juga telah menetapkan tiga tersangka dari kalangan anggota DPR. Yaitu, politikus PDIP Damayanti Wisnu Putranti, politikus Golkar Budi Supriyanto dan politikus PAN Andi Taufan Tito.

Beberapa hari se usai ditetapkan menjadi tersangka, ruang kerja Musa Zainuddin tertutup rapat. Tidak ada aktivitas mencolok di kantor politikus PKB yang berada di lantai 18-20 Gedung Nusantara III Komplek DPR, Senayan, Jakarta. Dia sudah jarang datang ke kantor.

"Pak Musa sudah tidak pernah ke kantor sejak Senin lalu. Tapi, staf pribadinya masih sering ke kantor," ujar salah seorang staf Fraksi PKB yang enggan disebutkan namanya, Kunis (9/2).

Di Gedung DPR, ruang kerja Ketua Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) PKB Lampung ini sudah direnovasi. Bagian depan terbut dari triplek warna krem. Di bagian atas dinding, dilengkapi kaca warna terang yang dibentuk kotak-kotak kecil.

Pintu masuk dari bahan triplek warna hitam. Di pintu bagian atas di tempel name tag "Drs. H. Musa Zainuddin". Di bawahnya terdapat nomor ruangan 1820.

Selain tertutup rapat, lampu ruangan juga dimatikan, sehingga gelap gulita. "Jadi pagi

masih ada stafnya. Tapi, setelah zuhur sudah pulang," kata staf Fraksi PKB itu kembali.

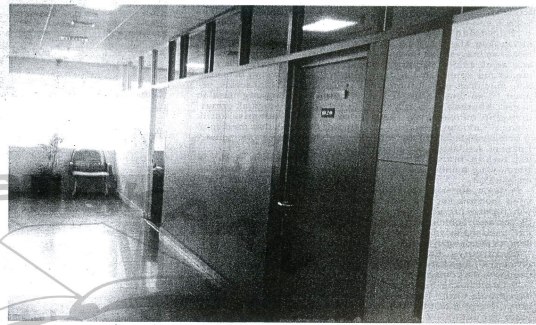
Sebetulnya, kata pria yang mengenalkan kemeja warna gelap ini, Musa termasuk sering ke kantor sekitar dua minggu lalu. "Saya tidak tahu kenapa sekarang jadi jarang ke kantor," elaknya sambil berlalu pergi.

Siapa Musa Zainuddin? Saat ini Musa masih tercatat sebagai Ketua Dewan Pimpinan Wilayah PKB Lampung. Sebelumnya, ia berkarir di Senayan, lulus dari Universitas Lampung ini, menjabat sebagai Anggota DPRD Provinsi Lampung periode 2009-2014.

Karir politiknya terus menanjak dan akhirnya terpilih menjadi anggota DPR dari PKB dalam Pemilihan Anggota Legislatif (Pileg) 2014 yang mewakili Dapil Lampung I. Dia mengantongi 43.784 suara.

Soal harta kekayaan Musa berdasarkan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) tahun 2014, jumlahnya Rp 21,4 miliar. Rinciannya, harta tidak bergerak mencapai Rp 14,3 miliar. Yang terdiri dari sejumlah tanah dan bangunan. Di antaranya tiga bidang tanah dan dua bidang bangunan di Bandar Lampung, 12 bidang tanah di Lampung, dan tiga bidang tanah di Kabupaten Tanggamus.

Musa juga tercatat mempunyai kendaraan senilai total Rp 2,14 miliar. Terdiri dari Range Rover, Mitsubishi Pajero Sport, Toyota Fortuner dan Toyota Kijang



Ruang kerja anggota Fraksi PKB Musa Zainuddin di Komplek DPR Senayan, Jakarta.

Innova. Ia juga memiliki lahan perkebunan kelapa sawit.

Adapun harta bergerak Musa senilai Rp 340,9 juta. Di antaranya logam mulia senilai Rp 200 juta, surat berharga senilai Rp 42 juta. Sedangkan giro dan setara kas lain senilai Rp 3,89 miliar. Musa juga memiliki utang berupa pinjaman bank senilai Rp 194,3 juta.

Dalam sidang di Pengadilan Tipikor, Musa membantah dugaan menerima uang sejumlah Rp 3,8 miliar dan 328.377 dolar Singapura. Musa juga mengaku tidak mengenal dekat

Direktur PT Windu Tunggal Utama Abdul Khoir yang merupakan terdakwa kasus suap Kementerian PUPR.

"Tidak benar. Soal kedekatan itu, Amrin yang mengenalkan saya ke Abdul Khoir," ujar Musa di Pengadilan Tipikor, Jakarta Pusat, 25 Januari 2017.

Sementara pimpinan Fraksi PKB tidak ada yang bersedia memberikan keterangan terkait ditetapkannya Musa Zainuddin sebagai tersangka kasus pembangunan jalan di Maluku.

"Ke ibu Ida Fauziah, Ketua Fraksi PKB saja, biar lebih je-

las," elak Cucun Ahmad Syamsurijal, Sekretaris Fraksi PKB DPR di Gedung DPR, Senayan, Jakarta.

Terpisah, Sekretaris Jenderal Dewan Pimpinan Pusat (DPP) PKB Abdul Kadir Karding mengaku sedih karena Musa ditetapkan KPK sebagai tersangka. "Kami prihatin terhadap apa yang menimpa pak Musa Zainuddin," ujar Karding.

Menurut Karding, partainya akan memberikan bantuan hukum bila diminta Musa. "Dia kader PKB, kami akan membantu," tutupnya. ■ TIF